

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh kuat pada kehidupan anak, selama masa perkembangan dan pertumbuhan anak keremaja peran orang tua sangat dibutuhkan. Anak membutuhkan perhatian, kepedulian orang tua, rasa aman, kehangatan, dan kedekatan dengan orang tua. Akan tetapi beberapa anak tidak mendapatkan hal tersebut, anak kehilangan sosok ayah dan ibunya. Padahal ayah dan ibu memberikan kontribusi besar dalam tiap tumbuh kembang dalam segi psikologis anak. Pola asuh orang tua juga mempengaruhi perkembangan psikologis anak, hampir keseluruhan subjek diasuh oleh ayah yang berpola pengasuhan permisif, hal tersebut sesungguhnya sangat baik, anak tidak terlalu dikekang akan tetapi ayah terlalu membiarkan segala perilaku positif atau negatif yang dilakukan anak. Subjek yang kesemuanya laki-laki lebih dominan menirukan tingkah laku Sang ayah, tetapi anak meniru pada sisi negatifnya.

Peran orang tua yang tidak dirasakan oleh anak membuatnya merasa tidak nyaman berada dirumah dan akhirnya anak mencari kehatangan pada teman sebaya. Hubungan teman sebaya memang berjalan baik akan tetapi tidak membawa dampak positif bagi anak. Teman banyak membawa pengaruh negatif dan selalu melakukan aktivitas sosial negatif, sehingga anak yang cenderung memiliki kelekatan dengan teman sebaya melakukan konformitas. Bahkan pada perilaku seks, temanlah salah satu sumber informasi seks yang dominan. Muncullah tingkah laku seksual anak yang berulang bahkan beresiko yakni anak melakukan kejahatan seksual. Senebarnya bukan hanya faktor teman saja, sajian video porno yang dinikmati anak dan dorongan seksual anak yang juga mampu menstimulasi tindakan kejahatan seksual.

Meskipun dari sisi negatifnya anak pelaku kejahatan seksual telah melakukan kejahatan besar, mereka para subjek yang menghuni LAPAS masih memiliki rasa bersalah dan muncul keinginan-keinginan untuk tidak mengulangi, meskipun begitu masih ada kemungkinan besar untuk mengulangi bagi sebagian subjek. Kemungkinan-kemungkinan ini menjadi gambaran bahwa anak ternyata memiliki harapan setelah keluar dari LAPAS. Harapan yang muncul pada masing-masing anak bernilai positif dan negatif, tetapi harapan positif lebih dominan yang diinginkan anak pelaku kejahatan seksual.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat dan pihak yang berhubungan dengan anak.

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa anak pelaku kejahatan seksual harus dibantu dalam pemulihan perilaku maladaptivenya. Keluarga dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk membantu upaya pemberian pola-pola penanganan yang diberikan pada anak pelaku kejahatan seksual secara tepat. Bagi para pihak penegak hukum seyogyanya mampu memberikan perlakuan dan penanganan yang tepat dan sesuai pada anak pelaku kejahatan seksual selama berada di LAPAS. Sehingga anak pelaku kejahatan seksual mampu meminimalisir terulangnya tindak kejahatan seksual setelah mereka keluar dari LAPAS, karena sampai saat ini di LAPAS tidak terdapat upaya penanganan untuk membantu anak keluar dari masalahnya. Mereka anak pelaku kejahatan seksual harus dimentaskan dari perilaku-perilaku amoralnya karena mereka merupakan tonggak penerus bangsa.

2. Bagi Mahasiswa Psikologi atau peneliti selanjutnya teoritis

Mahasiswa psikologi saat dihadapi dengan masalah patologi sosial, yang dilakukan anak seperti anak pelaku kejahatan seksual harus memiliki sikap prososial, agar mampu memahami kebutuhan, keinginan, dan pengalaman anak. Mahasiswa psikologi harus mampu bersikap positif dihadapan anak pelaku kejahatan seksual karena setiap anak pasti memiliki sisi kepribadian positif. Penelitian ini dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya untuk memahami latar belakang dan dinamika psikologis anak pelaku kejahatan utamanya anak pelaku kejahatan seksual. Menggali dinamika psikologi anak pelaku kejahatan seksual amatlah sulit karena anak banyak tidak berkenan untuk terbuka, sehingga yang harus dilakukan nantinya untuk terus berusaha dekat dan mampu memberi kesan nyaman mungkin. Untuk lebih lanjutnya mereka para anak pelaku kejahatan seksual harus dibantu dalam mengatasi tingkah laku seksual yang berulang dan menghindari tingkah laku seksual yang beresiko.